

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMK SETIH SETIO 2 MUARA BUNGO TAHUN 2024

Sefryani Nursari ¹

¹ Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, evisritawani@helvetia.ac.id

Corresponding Author: evisritawani@helvetia.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Jun 12th, 20xx

Direvisi Aug 20th, 20xx

Diterima Aug 26th, 20xx

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Keyword:

Knowledge, attitude, breast Self-examination

ABSTRACT

Pada tahun 2021 Badan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) menyatakan berbagai data rumah sakit, organisasi, dan studi menunjukkan beban kanker payudara makin meningkat menyusul kian banyak pasien kanker payudara yang ditemui pada stadium lanjut. Berdasarkan data WHO hampir 58% kasus kanker payudara terjadi di Negara-negara berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Smk Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo berjumlah 169 siswi. Data diperoleh dari data primer didapatkan dari lembar kuisioner.

Berdasarkan uji statistic chi-square diperoleh hasil P value = 0,022 dimana P value < 0,05 artinya Ha diterima, yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024. Berdasarkan uji statistic chi-square diperoleh hasil P value = 0,003 dimana P value < 0,05 artinya Ha diterima, yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

Berdasarkan analisis yang didapatkan oleh peneliti pengetahuan dan sikap ada hubungannya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Diharapkan tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan siswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI agar lebih memperhatikan lagi dampak dari tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 Badan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) menyatakan berbagai data rumah sakit, organisasi, dan studi menunjukkan beban kanker payudara makin meningkat menyusul kian banyak pasien kanker payudara yang ditemui pada stadium lanjut. Berdasarkan data WHO hampir 58% kasus kanker payudara terjadi di Negara-negara berkembang.

Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini benjolan payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya Sinaga, dkk. tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, 2015).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

SADARI adalah cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin (Ulfah, 2018, 146).

Berdasarkan pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI 2020, berdasarkan data GLOBOCAN di dunia pada tahun 2019, terdapat 43.1 kanker payudara, dan 12.9 kematian akibat kanker payudara, di dunia menempati urutan kedua setelah kanker paru yaitu mencapai 23.1 kasus baru, 19.7 kematian, sedangkan bagi perempuan di dunia kasus kanker tertinggi adalah kanker payudara.

Berdasarkan Kemenkes RI 2021 dari hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara terdapat perempuan usia 30-50 di Indonesia, dimana ditemukan kasus kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker servik yaitu dengan kasus kanker servik sebanyak 105.418 IVA positif dan kanker payudara 12.023 tumor payudara, 3.601 curiga kanker leher rahim, dan 3.079 curiga kanker payudara di tahun 2021.

Sebenarnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) cukup membantu setidaknya, mendorong kaum perempuan untuk segera berobat bila menemukan benjolan pada payudaranya. Tetapi, teknik ini ada kelemahannya, seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi (2019, 40 dalam Sari, 2021) SADARI sangat tergantung pada ketelitian, kepekaan, dan tingkat intelegensi wanita. Karena itu semua kembali pada kesadaran perempuan tentang faktor risiko dan bahaya kanker payudara. Tanpa kesadaran, wanita tidak akan melakukan pemeriksaan. Sadari sekalipun tidak dikenakan biaya, dari tahun ketahun jumlah penderita kanker payudara di Rumah Sakit Mangunkusumo (RSCM) tidak mengalami perubahan, dan masih dengan stadium yang cukup tinggi. Ini terjadi karena kesadaran untuk memeriksakan diri dan mencari pengobatan yang benar masih belum membudaya di Indonesia.

Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini benjolan payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Jambi, bahwa pada tahun 2015 pemerintah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara dengan pemeriksaan klinis Clinical Breast Examination (CBE) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan menemukan tumor / benjolan sebanyak 51 (2,37%).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan wawancara tentang pengetahuan dan sikap tentang SADARI, hanya 3 dari 10 orang siswi yang mengatakan mengetahui apa itu SADARI dan melakukan SADARI dan 7 orang siswi tersebut mengatakan tidak mengetahui SADARI dan tidak pernah melakukan SADARI.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo tahun 2024.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa penomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2019). Dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu merupakan rancangan penelitian atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara efek atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2019).

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo berjumlah 169 siswi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2020). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara Random Sampling atau acak yaitu teknik ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi bersifat homogen. Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2021, 120).

Teknik Pengambilan Sampel Secara Random atau acak disebut Random Sampling. Teknik Random Sampling ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen. Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2021, 120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Tabel 3.1

Hubungan Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024

Pengetahuan	SADARI				Total		Pvalue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f	%	f	%	F	%	
Kurang	34	54,0	7	11,1	41	65,1	0,022
Cukup	6	9,5	6	9,5	12	19,0	
Baik	5	7,9	5	7,9	10	15,9	
Total	45	71,4	18	28,6	63	100	

Berdasarkan tabel 3.1 tabulasi silang antara pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan bahwa dari 63 orang (100%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (65,1%), dan yang melakukan sadari sebanyak 7 orang (11,1%), dan yang melakukan sadari sebanyak 34 orang (54,0%). Kemudian yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19,0%), dengan melakukan sadari sebanyak 6 orang (9,5%) dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 6 orang (9,5%). Kemudian yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (15,9%), kemudian yang melakukan sadari sebanyak 5 orang (7,9%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh hasil *P value* = 0,022 dimana *P value* < 0,05 artinya *H_a* diterima, yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

Tabel 3.2

Hubungan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024

Sikap	SADARI				Total		Pvalue 0,003
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f	%	f	%	F	%	
Negatif	31	49,2	5	7,9	36	57,1	
Positif	14	22,2	13	20,6	27	42,9	

Total	54	71,4	18	63	100
	5		28,6		

Berdasarkan Tabel 3.2 tabulasi silang antara sikap siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan bahwa dari 63 orang (100%), yang bersikap negatif sebanyak 36 orang (57,1%), kemudian yang melakukan sadari sebanyak 5 orang (7,9%), dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 31 orang (49,2%), kemudian yang bersikap positif sebanyak 27 orang (42,9%), yang melakukan sadari sebanyak 13 orang (20,6%) dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 14 orang (22,2%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh hasil *P value* = 0,003 dimana *P value* < 0,05 artinya *Ha* diterima, yang artinya Ada Hubungan Sikap siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariate

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.1 tabulasi silang antara pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan bahwa dari 63 orang (100%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (65,1%), dan yang melakukan sadari sebanyak 7 orang (11,1%), dan yang melakukan sadari sebanyak 34 orang (54,0%). Kemudian yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19,0%), dengan melakukan sadari sebanyak 6 orang (9,5%) dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 6 orang (9,5%). Kemudian yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (15,9%), kemudian yang melakukan sadari sebanyak 5 orang (7,9%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh hasil *P value* = 0,022 dimana *P value* < 0,05 artinya *Ha* diterima, yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan siswi Tentang Pemeriksaan SADARI di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang bersala dari berbagai subjek atau media. Pengetahuan yang didapatkan akhirnya dapat menambah pengetahuan pada siswi dan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2021) hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan SADARI diperoleh bahwa ada sebanyak 2 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin melakukan SADARI, sedangkan sebanyak 26 responden (81,3%) berpengetahuan cukup yang belum pernah melakukan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh *p* = 0,016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Pengetahuan yang cukup ini disebabkan karena banyak faktor diantaranya lingkungan masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswa. Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menentukan tumor sedini mungkin serta diharapkan adanya peran tenaga kesehatan.

Jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan SADARI ini terutama oleh remaja putri yaitu pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut asumsi peneliti di Wilayah SMK Setih Setio 2 Muara Bungo ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini dikarenakan pengetahuan siswi tentang SADARI masih kurang. SMK tersebut tidak ada peajaran tentang IPA dan PKM belum pernah turun kelapangan (ke SMK) untuk memeberikan penyuluhan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswi ada beberapa faktor salah satunya memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Hubungan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.2 tabulasi silang antara sikap siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan bahwa dari 63 orang (100%), yang bersikap negatif sebanyak 36 orang (57,1%), kemudian yang melakukan sadari sebanyak 5 orang (7,9%), dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 31 orang (49,2%), kemudian yang bersikap positif sebanyak 27 orang (42,9%), yang melakukan sadari sebanyak 13 orang (20,6%) dan yang tidak melakukan sadari sebanyak 14 orang (22,2%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh hasil *P value* = 0,003 dimana *P value* < 0,05 artinya *H_a* diterima, yang artinya Ada Hubungan Sikap siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang bersala dari berbagai subjek atau media. Pengetahuan yang didapatkan akhirnya dapat menambah pengetahuan pada siswi dan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2020) di wilayah kerja SMA Pasundan 8 Bandung tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2020”. Yang memiliki sikap positif sebanyak 65 responden (65%). Yang memiliki sikap negatif sebanyak 35 responden (35%).

Salah satu faktor yang memepengaruhi sikap seseorang adalah pengearuh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.

Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat. Adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat memepengaruhi sikap dari seseorang.

Menurut asumsi peneliti di Wilayah SMK Setih Setio 2 Muara Bungo ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang sikap siswi terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024 Disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas remaja putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
2. Mayoritas pengetahuan siswi di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo berpengetahuan kurang.
3. Mayoritas sikap siswi di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo yang bersikap negatif.

4. Ada hubungan pengetahuan siswi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.
5. Ada hubungan sikap siswi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri

Dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi remaja putri tentang tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara benar, dan dapat menginformasikan dan menyebarluaskan upaya pencegahan kanker payudara dan pentingnya melakukan SADARI.

2. Bagi SMK Setih Setio 2 Muara Bungo

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah informasi dibidang kesehatan sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendeteksi dini kanker payudara terhadap siswi dan mengajukan ketenaga kesehatan agar dapat melakukan sosialisasi di SMK tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk peneliti selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada remaja putri, serta bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kesehatan . EGC: Jakarta

Dewi, Kurnia, Ulfah, Mariah. 2018. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta : TIM.

Hidayat, Alimul, Aziz. 2019. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.

Hanifah, dkk. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI di Wilayah Nusanuraya.

Irianto, 2015. Deteksi Dini Kanker Payudara. <http://www.ejurnal.co.id>.

Kumalasari, Intan. Dkk. 2018. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Kumalasari, Intan, Andhyantoro, Iwan, 2018. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. <http://www.kemkes.go.id>

Notoatmodjo, Soekidjo, 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

_____, 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

_____, 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Pratiwi, Nanda. 2019. Buku Pintar Kesehatan Wanita. Yogyakarta : 55151.

Romauli, Suryati, dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sinaga, F Crista, Ardayani, Tri, dkk, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMK Pasundan 8 Bandung Tahun 2020. STIK Immanuel JL. Kopo No 161 Bandung.

WHO 2021. World Health Organization. World Health Statistics. <http://www.who.int>

Wulandari, Friska, Ayu, Suci Musvita, 2021. Hubungan Pengetahuan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa. (<http://www.eprints.uad.ac.id>, diakses oleh Yuwa Lima, 20 Januari 2024, 12.25 wib